



memerlukan pengetahuan kritis, kreativitas, kolaboratif, komunikatif dan inovatif. Implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 guru diharapkan memiliki kecakapan pembelajaran abad 21. Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan dalam PP nomor 13 tahun 2015 pasal 1 ayat 19 pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu pelaku pendidikan (lembaga pendidikan) dituntut untuk memenuhi peraturan tersebut. Kemajuan ilmu dan teknologi pada abad 21 ini perkembangannya sangat pesat sehingga pengelolaan pembelajaran wajib menyesuaikan.

Pembelajaran abad 21 tidak hanya sekedar mentranfer ilmunya kepada peserta didik namun guru dituntut untuk mengajak peserta didik memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creative, collaboration dan communication*), menerapkan literasi, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Pembelajaran dengan SAC di masa pandemi covid 19 adalah merupakan salah satu usaha pemerintah dalam dunia pendidikan. Di masa covid 19 pembelajaran dengan media smart apps creator (SAC) merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran kurikulum 2013 yang mengajak peserta didik untuk berpikir secara komprehensif yang sinergi pada dampak adanya pandemi covid 19. Aspek dalam pembelajaran dengan media SAC ini bertujuan untuk mengajak peserta didik berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu menghasilkan karya-karya yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Proses pembelajaran SAC baik daring maupun luring bertujuan untuk mengajak peserta didik dalam proses keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh penulis sebagai guru di SMK Muhammadiyah Kalibawang ditemukan bahwa siswa-siswa kelas XI untuk belajar fotografi yang dikembangkan pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh karena pandemi covid 19 dengan media *smart apps creator* (SAC). Penerapan pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menghadapi perkembangan zaman abad 21.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah apakah model SAC dapat meningkatkan Prestasi pembelajaran dalam implementasi

kurikulum 2013 pembelajaran di masa pandemi covid dan bagaimanakah dampak dari implementasi model SAC terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 dengan menerapkan media SAC.

## 2. Metode Penelitian

*Best practice* ini dilaksanakan dari semester genap tahun Pelajaran 2019/2020 antara bulan April tahun 2020 sampai dengan Juni tahun 2020 Tempat Pelaksanaan *Best practice* ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Sasaran Kegiatan *best practice* ini adalah siswa SMK Muhammadiyah Kalibawang. Pada pertengahan Semester Genap pelajaran 2019/2020 semester 2 guru melakukan tentang pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 kepada siswa SMK Muhammadiyah Kalibawang.

Hasil pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 di sekolah, guru memetakan KI/KD yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pembelajarannya.

Guru menetapkan siswa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menerapkan pembelajaran SAC pada masa Pandemi Covid 19. Guru mempersiapkan pendampingan kepada para siswa dalam implementasi pembelajaran di masa pandemi Covid 19 melalui media SAC yang disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pembelajaran kepada siswa menggunakan media SAC di Masa Pandemi Covid 19 dimulai Pada awal bulan April minggu ke1 tahun 2020 penulis melakukan pembelajaran daring SMK Muhammadiyah Kalibawang pada dokumen pembelajaran (silabus, RPP dan penilaian) kurikulum 2013 bahwa dokumen yang dibuat guru belum mengarah pada pembelajaran daring yang sesuai dengan abad 21 (pembelajaran HOTS).

Pada bulan April minggu ke 2 tahun 2020 penulis melakukan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum 2013 baru sebagian kecil melaksanakan pembelajaran HOTS yakni siswa kelas XI yang disesuaikan kondisi saat pandemi covid 19).

Pada awal bulan April minggu ke 3 tahun 2020 penulis berkomunikasi dengan kepala sekolah untuk menganalkan pembelajaran HOTS dengan media SAC kepada seluruh siswa dan membuat pembelajaran jarak jauh (PJJ)

(pembelajaran dengan *google classroom* secara umum dan SAC secara khususnya karena kondisi saat pandemi covid 19).

Pada minggu ke 4 bulan April tahun 2020 penulis melaksanakan pembelajaran dengan media SAC di masa pandemi covid 19 dan dilanjutkan dengan bimbingan menggunakan

SAC di HP Android secara Luring maupun melalui Daring. Dari hasil penilaian tersebut ternyata para siswa menyukai media SAC maka dengan demikian SAC oleh penulis digunakan untuk media pembelajaran yang bisa diakses saat luring maupun daring.

Pada minggu ke 1 bulan Mei tahun 2020 guru melakukan pembelajaran dengan media SAC. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tersebut diberikan penugasan berupa proyek kepada peserta didik untuk membuat rancangan secara kelompok. Rancangan tugas kelompok tersebut dikumpulkan pada minggu ke 2 bulan April 2020.

Pada minggu ke 3 bulan April tahun 2020 guru melakukan pembelajaran di masa pandemi covid

19 dengan media SAC dalam pembelajaran ini dan memperhatikan perkembangan proyek yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik. Kegiatan guru pada akhir pembelajaran memberikan informasi kepada peserta didik untuk melanjutkan proyeknya diluar kegiatan pembelajaran dan peserta didik melakukan konsultasi kepada guru setiap saat.

Pada minggu ke 4 bulan April tahun 2020 guru melakukan pembelajaran dengan menanyakan perkembangan hasil proyek yang ditugaskan kepada peserta didik. Setelah akhir pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang proyek yang ditugaskan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Untuk menyasiasi ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengantasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui system *online*. Metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full* daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan

tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan *protokol* kesehatan ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Dikutip dari Kumparan, model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyasiasi penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem daring. Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) langkah operasional pembelajaran; (2) suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran; (3) menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik; (4) segala sarana, bahan atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran; dan (5) *instructional* dan *naturant effects* merupakan hal belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (Naskah Model Pembelajaran Kajian Konstitusional yang dikeluarkan oleh Dit PSMA, 2016).

Tahap penilaian pembelajaran di masa pandemi covid 19 setelah pendampingan melalui media SAC. Pada tahapan ini guru melakukan penilaian kepada peserta didik yaitu pada minggu ke 1 bulan Juni 2020 guru melakukan penilaian dokumen proyek yang dikerjakan sesuai perencanaan pembelajaran (RPP), Pada minggu ke 2 bulan Juni 2020 guru melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19 dengan menerapkan model pembelajaran *projectbased learning*, dengan media SAC.

Pada minggu ke 3 bulan Juni 2020 guru melakukan penilaian dokumen penilaian (produk yang dibuat siswa, laporan pembuatan proyek) dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat guru.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendampingan siswa dalam pembelajaran di

masa pandemi *covid* 19 di antaranya adalah Keberhasilan dari pembelajaran dengan media SAC dalam implementasi kurikulum 2013 adalah peserta didik. Peserta didik SMK Muhammadiyah Kalibawang kelas XI terdapat dua kelas pada masing-masing tingkat. Peserta didik masing-masing kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi kemampuan berpikirnya dan keterampilannya karena lulusan SMP yang masuk pada sekolah tersebut 90% memiliki kemampuan yang rendah, sehingga guru dalam memberikan penugasan proyeknya mengalami kendala dalam mencapai hasil yang sesuai harapan guru. Dan peserta didik belum semua terpenuhi fasilitas HP Androidnya untuk mengakses semua informasi yang diberikan guru.

Keberhasilan dari pembelajaran di masa pandemi *covid* 19 juga dipengaruhi faktor orang tua dan kondisi lingkungan. Walaupun rata-rata guru SMK Muhammadiyah Kalibawang memiliki potensi untuk dikembangkan pembelajaran SAC dalam kondisi pandemi *covid* 19 karena masih ada guru yang mudah menyerah atas karakteristik peserta didiknya.

Cara mengatasi

Berdasarkan kendala-kendala di atas penulis sebagai guru terus menrus mendampingi peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemi *covid* 19 melalui model pembelajaran jarak jauh sampai target waktu pengumpulan hasil/produk proyek yang dibuat oleh peserta didik.

Untuk menindak lanjuti hasil pendampingan melalui pembelajran jarak jauh dengan media SAC dalam peningkatan pembelajaran di masa pandemi *covid* 19 ini maka memerlukan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaiannya. Instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian diantaranya adalah: Instrumen penilaian Proyek, Instrumen pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid* 19, Instrumen penilaian hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendampingan melalui media SAC di masa pandemi *covid* 19 adalah jika peserta didik dalam melaksanakan Implementasi pembelajaran dengan SAC.

Pertumbuhan pasar digital di Indonesia terbilang bagus. Hal ini yang melandasi perkembangan pada Semut Api Colony dan Klix Digital, salah satu digital *advertising agency* lokal yang pertama di Indonesia, yang kini bertransformasi dan memperkenalkan nama baru menjadi SAC singkatan dari *Science, Art, Communications*.

Dimulai dengan transisi dan bisnis proses

*realignment* sejak Desember 2016, akhirnya pada Oktober 2018, Semut Api Colony dan Klix Digital resmi bergabung di bawah nama SAC. Dengan menggabungkan layanan digital, *konvensional*, data, teknologi dan *Public Relations*; SAC kini lebih lengkap dalam menjawab tantangan dunia digital dan Antonny Liem, *Chief Executive Officer* pembelajaran dengan media SAC mengatakan bahwa tingginya tantangan dan kompleksitas di dunia komunikasi di Indonesia membutuhkan sebuah transformasi yang signifikan. “Tranformasi dunia digital dan komunikasi di Indonesia perkembangannya sudah sangat pesat. Sebab itu, kami sebagai *enabler* dari para klien, juga perlu memperkaya diri dengan ilmu baru dan layanan yang relevan. Hal ini bukan hanya untuk menjawab tantangan masa depan dengan lebih baik, tapi juga untuk berkontribusi menciptakan ekosistem dunia komunikasi dan digital di Indonesia dengan menjalankan keyakinan kami pada penggabungan *science*, seni dan komunikasi yang menggerakkan emosi manusia,” ujar Antonny menjelaskan. Sementara, Rayandityo Muktiaki, *Chief Operating Officer* dari SAC, terkait dengan transformasi, bukan hanya proses kerja kami, layanan baru dan nama saja, namun juga dari sisi logo terjadi perubahan yang signifikan. “Setelah melakukan transformasi secara menyeluruh, termasuk logo. yang digambarkan seperti pengait – sebuah analogi pengait *brand* untuk menarik atensi untuk memahami bahwa yang di lakukan adalah menjembatani kebutuhan konsumen dengan apa yang dimiliki oleh *brand*,” ujar Rayan. Pihaknya tetap mempertahankan beberapa hal yang bagi kami masih sangat relevan dan positif untuk dipertahankan yaitu kreativitas tanpa batas, inovasi, dan pemahaman mendalam pada *user experience* (UX) yang tampak pada lambang piramida. “Warna merah pun tetap kami gunakan sebagai lambang dari semangat kami yang tinggi, pemikiran positif dan keberanian. Kita yakin, perubahan positif ini diterima oleh karyawan kami dengan suka cita, begitu juga dengan *brand* atau *client* yang akan dan sudah menggunakan layanan kami selama ini,” imbuh Rayan.

Untuk memperkuat strategi bisnis, SAC juga menggandeng perusahaan afiliasinya, Media Asia (MXA), sebuah *digital media agency* untuk perencanaan, pembelian dan strategi kampanye *online*. Diharapkan kolaborasi ini akan menghadirkan sebuah kombinasi solid yang menyeluruh dalam memperkuat pelayanan SAC seterusnya di dunia industri marketing Indonesia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran

dengan media SAC menjelaskan sebagai berikut: 1) *Science* adalah aspek keterampilan menggunakan pengetahuan dan proses sains dalam memahami gejala alam dan memanipulasi gejala tersebut sehingga dapat dilaksanakan; 2) *Technology* adalah keterampilan peserta didik dalam mengetahui bagaimana teknologi baru dapat dikembangkan, keterampilan menggunakan teknologi dan bagaimana teknologi dapat digunakan dalam memudahkan kerja manusia; 3) *Engineering* adalah keterampilan peserta didik dalam mengetahui rekayasa dari teknologi agar hasil yang mudah, sederhana, praktis dan ekonomis hasil rekayasa teknologi; 4) *Mathematics* adalah keterampilan yang digunakan untuk menganalisis, memberikan alasan mengkomunikasikan ide, menyelesaikan masalah dan menginterpretasikan solusi berdasarkan perhitungan dan data dengan matematika, Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*.

Pembelajaran dengan media SAC dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu Pendekatan secara individu masing-masing peserta didik dengan memperkenalkan materi sebelum penggunaan media SAC. Pendekatan secara mendalam tentang materi fotografi yang lebih menekankan untuk mempertahankan integritas materi pelajaran dan bukan terfokus pada interdisiplin mata pelajaran pada masing-masing peserta didik. Pendekatan terpadu (terintegrasi) adalah pendekatan yang bertujuan menghapus masing-masing dinding pemisah untuk mengajar peserta didik sebagai salah satu subyek (Breiner at al, 2012; Morrison & Bartlett, 2009 dalam Asmuniv, 2015)

Kelebihan pembelajaran dengan media SAC Antara lain Meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid 19, Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pemecahan masalah-masalah kompleks, Meningkatkan kolaborasi antara guru dan teman sebaya secara jarak jauh di masa pandemi covid 19, Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi yang dibatasi dengan media secara *online*, Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata,

Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata Kelemahan pembelajaran dengan media SAC Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dirumah. Membutuhkan biaya yang cukup untuk mengaktifkan media SAC dan sarana daring dalam pembelajaran jarak jauh. Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional di mana guru memegang peran utama di kelas, Memerlukan banyak peralatan dan kuota internet, Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi mengalami kesulitan. Terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok

Ketika masalah/topik yang diberikan kepada masing, masing kelompok berbeda dikawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik. Berdasarkan hasil pembelajaran dengan media SAC di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan instrumen penilaian (RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran) dengan hasil sebagai berikut: Analisis Pembelajaran dengan SAC. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa maka, dapat deskripsikan bahwa 81,81 % siswa menyatakan media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 dan 18,18 % siswa menyatakan media SAC efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 Secara klasikal siswa menyatakan media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19. Secara grafik tanggapan siswa terhadap media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 ditunjukkan pada grafik 3.1. berikut: b. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa maka, dapat deskripsikan bahwa

81,81 % siswa menyatakan media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 dan 18,18 % siswa menyatakan media SAC efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 Secara klasikal siswa menyatakan media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19. Secara grafik tanggapan siswa terhadap media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 ditunjukkan pada grafik 3.1. Hasil Belajar Untuk mendeskripsikan hasil belajar asas Bernoulli dengan menggunakan media SAC adalah dengan memberikan tes. Adapun hasil tes ditunjukkan seperti pada table 3.2. Dari paparan data diketahui bahwa nilai

rata-rata hasil belajar adalah sebesar 77,72 Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dengan KKM 70 maka diketahui bahwa 19 siswa telah tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Secara klasikal ketuntasan belajarnya adalah adalah 86%. Secara grafik dapat digambarkan seperti gambar 1 pembahasan penggunaan media SAC dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas XI Multimedia di masa pandemi covid 19 dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Evaluasi Pembelajaran Dengan SAC

Media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran. Efektivitas ini tercermin dari tanggapan siswa, di mana 81,81 % siswa menyatakan media SAC sangat efektif untuk membantu pembelajaran di masa pandemi covid 19 dan 18,18 % siswa menyatakan media SAC efektif untuk membantu meningkatkan prestasi pembelajaran di masa pandemi covid 19. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,72 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, maka diketahui bahwa 19 siswa telah tuntas belajar dan 3 siswa belum tuntas belajar. Secara klasikal ketuntasan belajarnya adalah adalah 86%. Berdasar data tersebut prestasi pembelajaran guru terhadap siswa meningkat.

#### 4. Simpulan dan Saran

Media SAC dapat digunakan oleh guru sebagai media inovatif dalam pembelajaran karena telah terbukti bahwa Media SAC sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Dalam menggunakan Media SAC, yakinkan bahwa siswa benar-benar sudah jelas tentang prosedur penggunaan Media SAC, karena kelancaran kegiatan tergantung hal tersebut.

#### Daftar Pustaka

*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* 2010. Jakarta: Rineka Cipta

*Pembelajaran STEM Pada Guru- Guru IPA Di SMA Negeri 1 Galur Kulon Progo*. Yogyakarta Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca

Kemendikbud. (2016). *Naskah Model Pembelajaran Kajian Konstitusional*, Jakarta: Dit. Kependidikan

Permendikbud Nomor 22 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud Nomor 103. (2014) tentang pembelajaran PSMA, 2016

Algensindo. Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Danim, Sudarwan. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2004). *Model Penilaian Kelas Kurikulum Berbasis Kompetensi*: Jakarta, Balitbang Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). *Modul pelatihan implementasi kurikulum*.

Sudarmadi. (2019). *Best Practice SADIC Untuk Meningkatkan Media Pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Slameto, Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Siagian, S. (2005). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara

*Kajian Konstitusional yang dikeluarkan oleh Dit*